

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pertumbuhan ekonomi masyarakat selain menimbulkan hal yang positif juga menimbulkan hal yang negatif. Peningkatan perekonomian menimbulkan peningkatan daya beli masyarakat terhadap barang-barang termasuk kendaraan bermotor yang dapat berujung pada peningkatan jumlah kendaraan bermotor di jalan raya (Hutapea, 2012). Peningkatan jumlah kendaraan bermotor merupakan salah satu penyebab tingginya tingkat kecelakaan lalu lintas (Hutapea, 2012). Dari data yang tercatat di Badan Pusat statistik tahun 2016 jumlah kendaraan bermotor pada tahun 2016 mencapai 129.281.079 unit jumlah ini meningkat 7% dibandingkan dengan tahun 2015 yaitu sebesar 121.394.185 unit

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan saat ini kecelakaan lalu lintas berada dalam peringkat 9 dari 10 peringkat penyebab kematian tertinggi dan diprediksi akan naik ke peringkat kelima pada 2030 setelah penyakit jantung koroner, stroke, penyakit paru-paru kronis, dan infeksi pernapasan (Micom, 2017). WHO juga mencatat 1,9 juta orang meninggal setiap tahunnya karena kecelakaan lalu lintas, dan 50 juta orang mengalami luka serius maupun cacat tetap. umumnya yang tewas berusia 15 tahun sampai 44 tahun, dan 77% adalah laki-laki (Schlein, 2013).

Menurut survey yang dilakukan pada 182 negara, Indonesia berada dalam urutan kelima negara dengan korban tewas terbanyak akibat kecelakaan lalu lintas setelah Cina, India, Nigeria dan Brazil. Di Indonesia, selama 2 tahun terakhir ini terdapat peningkatan angka kecelakaan lalu lintas, pada tahun 2014 terdapat 95.906 kasus dan pada tahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 9,9% menjadi 105.374 kasus dengan korban jiwa meninggal mencapai 25.859 jiwa, luka berat 22.939 jiwa dan luka ringan 120.913 jiwa (Rostanti, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Malau Di RSUD Tugurejo Semarang pada tahun 2016 triwulan 4 sampai 2017 triwulan 1, didapatkan data 60

korban kecelakaan yang mengalami fraktur, jumlah korban yang mengalami fraktur tertutup mencapai 88,3% (53 orang), sedangkan fraktur terbuka sebanyak 11,7% (7 orang) dengan presentase 30% (18 orang wanita), dan laki-laki 70% (42 orang).

Dari data Kepolisian di Kota Depok terjadi peningkatan pada tahun 2015 sebanyak 280 kecelakaan lalu lintas dan pada tahun 2016 meningkat 5% menjadi 294 kasus kecelakaan lalu lintas. Kasus terbanyak terjadi di Jalan Raya Bogor, pada tahun 2015 angka kejadian sebesar 57 dan menurun pada 5% (52 kejadian) pada tahun 2016, korban kecelakaan dilaporkan mengakibatkan 3 orang meninggal, 38 luka berat, dan 17 korban luka ringan.

Dengan banyaknya kejadian kecelakaan lalu lintas, kemungkinan terjadinya kesalahan penanganan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Indonesia sangat lumrah terjadi salah satu penyebabnya adalah karena tidak semua orang memiliki ilmu dan kemampuan untuk melakukan tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan, namun terkadang justru pertolongan orang awam dapat memperberat kondisi korban (Kompasiana, 2017). Di negara dengan berpenghasilan menengah kebawah, umumnya sangat minim sarana dan prasarana sistem emergensi formal dan rendahnya pengetahuan tentang pertolongan pertama menjadi alasan tingginya angka kematian. karena buruknya sistem emergensi formal di suatu negara akan menyebabkan buruknya penanganan korban kecelakaan lalu lintas di jalan raya, karena pada fase ini sebagian besar melibatkan orang awam di jalan raya. Sekitar 80% kematian akibat dari kecelakaan lalu lintas terjadi pada fase pra hospital (Jayaraman, dkk, 2009).

Di Indonesia masih sedikit masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan, apabila terjadi kecelakaan lalu lintas kebanyakan orang hanya melihat atau menghubungi ambulans lalu menunggu korban dijemput ambulans. Masyarakat sekitar hanya mengevaluasi korban seadanya tanpa mengetahui cara mengevakuasi yang baik dan benar, hal ini tentu membahayakan korban karena tanpa pengetahuan yang cukup mengenai pertolongan pertama si penolong dapat memperparah keadaan si korban, disinilah pentingnya pengetahuan mengenai pertolongan pertama bagi masyarakat (Beacukai, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Erawati tahun 2015, di Jakarta Selatan tentang pengetahuan masyarakat mengenai BHD didapatkan data sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan yang baik 74,8% (184 orang), dan 25,2% (62 orang) berpengetahuan kurang, dan 0% yang memiliki pengetahuan cukup. Penelitian yang dilakukan oleh Tyas pada bulan Mei 2015, dari 105 polisi didapatkan data pengetahuan polisi lalu lintas tentang pertolongan pertama di kota Jakarta 18 orang memiliki pengetahuan baik dengan presentase 17,1%, cukup 68 orang dengan persentase 64,8% dan kurang 19 orang dengan presentase 18,1%. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Hutapea (2012) di Depok menunjukkan bahwa pengetahuan polisi lalu lintas mengenai bantuan hidup dasar masih sangat rendah. Dari 46 polisi yang diteliti, 30,4% berpengetahuan cukup, 50% mempunyai pengetahuan yang kurang, dan 19,6% mempunyai pengetahuan buruk, dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan baik (Hutapea,2012). Menurut Rajapaksa, dkk (2010) dalam pengetahuannya tentang pengetahuan RJP pada masyarakat Republik Slovenia didapatkan pengetahuan keterampilan resusitasi umumnya lemah, 1,2% mengetahui jumlah kompresi, 2,2% mengetahui perbandingan kompresi dan ventilasi yang benar pada orang dewasa dan hanya 0,6% yang mengetahui keduanya. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada kecelakaan sebanyak 74 % membuat sebagian masyarakat apabila menjumpai kecelakaan tidak melakukan pertolongan pertama melainkan langsung dibawa ke puskesmas terdekat.

Seringkali korban kecelakaan lalu lintas di Jalan Raya Bogor di bawa ke Rumah Sakit di daerah Depok, salah satunya rumah sakit X jumlah pasien yang mengalami fraktur ekstremitas sebanyak 25 pasien dari total jumlah pasien kecelakaan selama tahun 2017 sebanyak 46 pasien. Metin dan Mutlu (2010) menjelaskan terdapat 35% kematian yang terjadi pada 5 menit pertama, sedangkan 54% kematian akan terjadi di 30 menit berikutnya. Pertolongan pertama sangat penting untuk diketahui masyarakat agar korban dapat segera ditolong, jika masyarakat mempunyai pengetahuan yang cukup dalam memberi pertolongan pertama yang cepat dan efisien maka akan dapat menurunkan angka kematian sebesar 20%, pertolongan yang tepat juga akan mengurangi derajat keparahan cedera.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa masyarakat kota Depok, jika terjadi kecelakaan lalu lintas sebelum masyarakat memberikan pertolongan, masyarakat akan melihat terlebih dahulu apakah aman untuk menolong, bagaimana lingkungan sekitar dan melihat bagaimana kondisi korban apakah pertolongan dapat langsung diberikan atau kondisinya memerlukan bantuan tim medis untuk mengevakuasi korban, karena jika tidak tepat dalam melakukan pertolongan akan memperberat kondisi korban. Setelah itu masyarakat menghubungi kepolisian dan tim medis untuk meminta pertolongan. Setelah tim medis datang kemudian korban dibawa oleh tim medis untuk pertolongan selanjutnya.

Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengetahuan masyarakat pada pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di Kota Depok.

## B. RUMUSAN MASALAH

Jalan Raya Bogor adalah sebuah jalan besar yang menghubungkan Jakarta dengan Bogor. Jalan sepanjang 45 km ini melewati 3 kota yaitu Jakarta Timur, Depok dan Bogor. Arus lalu lintas tersebut mengarah kearah Jalan Raya Bogor tepatnya di pintu keluar masuk Tol Cijago sangat ramai dan rawan kecelakaan dan juga banyak terdapat persimpangan didaerah tersebut. Berdasarkan data yang didapatkan dari kepolisian kota Depok jalan raya bogor masih menduduki peringkat pertama jumlah kecelakaan di kota Depok. Pertolongan pertama sangat penting untuk diketahui masyarakat agar korban dapat segera ditolong, jika masyarakat mempunyai pengetahuan yang cukup dalam memberi pertolongan pertama yang cepat dan efisien maka akan dapat menurunkan angka kematian sebesar 20%, pertolongan yang tepat juga akan mengurangi derajat keparahan cedera. Sehingga rumusan masalah pada penelitian ini adalah hubungan karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di kota Depok.

### C. TUJUAN PENELITIAN

#### 1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di kota Depok.

#### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui gambaran karakteristik responden (usia, tingkat pendidikan, dan sumber informasi mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas) masyarakat di kota Depok.
- b. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat pada pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di Kota Depok.
- c. Mengetahui hubungan usia dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di kota Depok.
- d. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di kota Depok.
- e. Mengetahui hubungan sumber informasi dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di kota Depok.

### D. MANFAAT PENELITIAN

#### 1. Bagi Institusi

Untuk memberikan gambaran kepada institusi tentang pengetahuan masyarakat memberikan penanganan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas, dan sebagai pembelajaran untuk membekali mahasiswa keperawatan memberikan promosi kesehatan.

#### 2. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan sehingga bisa diaplikasikan dalam memberikan promosi kesehatan kepada masyarakat.

#### 3. Bagi Masyarakat

Untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada kecelakaan.

#### E. RUANG LINGKUP

Penelitian ini membahas mengenai “hubungan karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Kota Depok”. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juni 2018 – Juli 2018 di daerah Depok. Responden penelitian ini adalah masyarakat RW 04 kelurahan Cisalak Pasar Depok. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, menggunakan kuesioner.